

# ANALISIS PENGAPLIKASIAN MODEL UTAUT PADA PENGGUNAAN CHATBOT KECERDASAN BUATAN DALAM MENGUKUR EFIKASI DIRI & CAPAIAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI

Yulius Gessong Sampeallo<sup>1</sup>, Andre Syifa Nayottama<sup>2\*</sup>, La Ode Hasiara<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Negeri Samarinda

\*Korespondensi : [andresnayottama@gmail.com](mailto:andresnayottama@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, Kondisi Pendukung, Efikasi Diri dan Capaian Akademik. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda, yang datanya dikumpulkan melalui pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh data sebanyak 756 responden. Data diolah melalui model PLS dengan menggunakan software WarpPLS 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: variabel Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, Kondisi Pendukung berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel efikasi diri, capaian akademik, dan variabel akademik melalui variabel efikasi diri. Kesimpulan dari 13 hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, terdapat 13 hipotesis yang berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri dan capaian akademik.

**Kata Kunci :** UTAUT, Chatbot, Pengaplikasian, Mahasiswa Akuntansi

## Abstract

*The aim to be achieved in this research is to analyze and explain the direct and indirect influence between the variables Performance Expectations, Effort Expectations, Social Influence, Supporting Conditions, Self-Efficacy and Academic Achievement. The population used was students of the Accounting Department of the Samarinda State Polytechnic, whose data was collected through sampling using purposive sampling techniques and data was obtained from 756 respondents. Data is processed through the PLS model using WarpPLS 8.0 software. The results of the research show that: the variables Performance Expectations, Business Expectations, Social Influence, Supporting Conditions have a positive and significant effect on the variables of self-efficacy, academic achievement, and academic variables through the self-efficacy variable. The conclusion of the 13 hypotheses proposed in this research is that there are 13 hypotheses that have a significant positive effect on self-efficacy and academic achievement.*

**Keywords:** UTAUT, Chatbot, Application, Accounting Students

## PENDAHULUAN

Chatbot berbasis kecerdasan buatan yang dilengkapi dengan model *database* bahasa yang luas memungkinkan penggunaanya dalam menghasilkan teks asli sebagai respons terhadap perintah yang diberikan oleh pengguna menunjukkan besaran potensi dampaknya terhadap berbagai industri dan institusi (Albayati, 2024; Einarsson *et al.*, 2024; Essel *et al.*, 2024). Salah satu potensi penerapan Chatbot Kecerdasan Buatan adalah pada bidang pendidikan tinggi, dimana salah satu bentuk

chatbot berbasis kecerdasan buatan yang saat ini sedang populer adalah Chatbot Kecerdasan Buatan yang dirilis oleh OpenAI. Chatbot Kecerdasan Buatan merupakan chatbot yang dibekali dengan kemampuan kecerdasan buatan yang mampu menghasilkan respon-respon intelektual berdasarkan kata-kata yang diketikkan pengguna, yang mampu membantu dalam pengerjaan tugas rumah dan pertanyaan-pertanyaan ujian (Stokel-Walker, 2022a). Pada perkembangannya, chatbot kecerdasan buatan serupa mulai bermunculan seperti Bing, Perplexity, dan Bard yang dapat membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas akademiknya (Essel *et al.*, 2024)

Chatbot sendiri memiliki begitu banyak potensi di bidang akademik. Beberapa Potensi mengenai chatbot berbasis kecerdasan buatan di bidang pendidikan telah banyak dibahas pada penelitian terdahulu misalnya, chatbot berbasis kecerdasan buatan dapat membantu dalam menemukan sitasi penelitian yang relevan (Cooper, 2023), membantu dalam mengembangkan tugas perkuliahan (Sullivan *et al.*, 2023), mendukung dan mengembangkan isi penulisan esai (Crawford *et al.*, 2023), serta dapat mendorong refleksi kritis tentang penggunaan kecerdasan buatan di masyarakat (Van Dis *et al.*, 2023).

Adapun dalam meneliti pengaruh chatbot berbasis kecerdasan buatan dari chatbot berbasis kecerdasan buatan di bidang akademik, perlu juga mengetahui tingkat pengadopsiannya oleh mahasiswa. Hal ini dibahas pada penelitian yang dilakukan oleh Kelly *et al.*, (2023) dan Musyaffi *et al.*, (2024) yang memiliki gagasan bahwa penelitian lanjutan dalam mengkaji model kerangka teori dalam pengadopsian chatbot berbasis kecerdasan buatan mestilah diadakan pada bidang akademis dengan menggunakan metode-metode tertentu. Salah satu model teori yang kemudian digunakan pada penelitian ini adalah teori UTAUT, yang merupakan model teori yang terdiri dari empat variabel yang ada dalam satu kesatuan dan berfungsi untuk mengukur tingkat pengadopsian suatu teknologi oleh populasi tertentu, adapun variabel yang dimaksud adalah Ekspektasi Performa, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, dan kondisi yang mendukung (Kelly *et al.*, 2023). Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang diadakan oleh Lim *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa saat ini ada banyak perguruan tinggi yang mempertimbangkan implikasi penggunaan chatbot berbasis kecerdasan buatan, yang selanjutnya akan memengaruhi tingkat pengadopsiannya oleh mahasiswa dari berbagai latar belakang disiplin ilmu.

Salah satu bidang disiplin ilmu yang secara fundamental akan banyak dipengaruhi oleh teknologi chatbot berbasis kecerdasan buatan ini di masa depan adalah bidang *finance* dan akuntansi (Grabińska *et al.*, 2021). Dewasa ini, para profesional akuntansi dan keuangan mengonfirmasi bahwa Chatbot berbasis kecerdasan buatan dapat memahami dan menghasilkan teks seperti manusia, menjadikannya alat yang ampuh untuk berbagai penggunaan (Ziemba *et al.*, 2023). Penggunaan ini mencakup menjawab pertanyaan akuntansi dan keuangan, mengotomatiskan entri data, menganalisis data dan perkiraan keuangan, menghasilkan laporan keuangan, memproses faktur dan catatan pengeluaran,

membantu persiapan pajak, menyederhanakan komunikasi, berfungsi sebagai asisten bagi tim keuangan, serta untuk tujuan pelatihan dan pendidikan (Ziemba *et al.*, 2023).

Namun kesimpulan final mengenai manfaat dan potensi chatbot kecerdasan buatan belum bisa didapatkan, hal ini dikarenakan ada beberapa penelitian terdahulu menunjukkan kecenderungan yang hampir bertentangan. Beberapa penelitian terdahulu yang diadakan berdasarkan tinjauan penelitian yang menggunakan tes, ujian, dan wawancara untuk menilai kinerja chatbot kecerdasan buatan di pendidikan tinggi seperti penelitian oleh Lo (2023) mengungkapkan bahwa kinerja dalam penggunaan chatbot kecerdasan buatan masih bervariasi di berbagai domain mata kuliah. Namun penelitian tersebut mendapatkan temuan menarik, yaitu Chatbot kecerdasan buatan menunjukkan hasil yang luar biasa di bidang ekonomi dan mengungguli nilai rata-rata mahasiswa. Sementara itu Wood *et al.*, (2023) menyajikan temuan mengenai kinerja Chatbot Kecerdasan Buatan dalam domain akuntansi, yang pada penelitian mereka, Chatbot Kecerdasan Buatan memberikan respons akurat untuk 56,5 persen pertanyaan dan sebagian jawaban benar untuk 9,4 persen pertanyaan tambahan. Namun, mahasiswa menunjukkan hasil kinerja yang jauh lebih tinggi, dengan rata-rata 76,7 persen pada penilaian dibandingkan dengan 56,5 persen pada Chatbot Kecerdasan Buatan. Meskipun demikian, Chatbot Kecerdasan Buatan mengungguli rata-rata siswa dalam penilaian sebesar 15,8 persen. Penelitian lain mengenai penggunaan chatbot berbasis kecerdasan buatan lainnya dapat juga merujuk pada penelitian seperti Chiu, (2024); Doroudi, (2024); Einarsson *et al.*, (2024); Essel *et al.*, (2024); Gao *et al.*, (2024)

Semua temuan di atas menegaskan tingginya potensi Chatbot Kecerdasan Buatan di bidang pendidikan akuntansi dan keuangan. Namun, sangat penting bagi mahasiswa untuk menerima pendidikan tentang penggunaan Chatbot Kecerdasan Buatan (Lo, 2023a). Selain itu, satu hal yang krusial bagi mahasiswa adalah untuk memahami bagaimana mereka dapat berkolaborasi secara efektif dengan Chatbot Kecerdasan Buatan untuk mencapai tujuan pendidikan (Tlili *et al.*, 2023a). Karena pemanfaatan Chatbot Kecerdasan Buatan di perguruan tinggi vokasi masih dalam tahap awal, terdapat kelangkaan pengetahuan mengenai penerimaan dan penggunaan teknologi baru ini di kalangan mahasiswa vokasi.

Studi ini meneliti pengadopsian penggunaan Chatbot Kecerdasan Buatan dengan subjek yang diteliti ialah mahasiswa perguruan tinggi vokasi di Politeknik Negeri Samarinda, melalui penggunaan teori Unified Theory of Acceptance and Use of technology (UTAUT), oleh karena itu beberapa rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Apakah variabel UTAUT berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Efikasi Diri?, 2. Apakah Variabel UTAUT berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel capaian akademik?, 3. Apakah Variabel UTAUT berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel capaian akademik melalui variabel efikasi diri sebagai variabel intervening?.

Atas dasar rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Untuk mengetahui apakah variabel UTAUT berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Efikasi Diri, 2. Untuk

mengetahui apakah Variabel UTAUT berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel capaian akademik, 3. Untuk mengetahui apakah Variabel UTAUT berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel capaian akademik melalui variabel efikasi diri sebagai variabel intervening.

Urgensi yang mendorong diadakan penelitian ini adalah pada kenyataan bahwa sepanjang pengetahuan penelitian ini, terdapat kesenjangan penelitian dalam literatur terdahulu, yang terutama berfokus pada bidang akademis pandangan pendidik dan peneliti tentang Chatbot Kecerdasan Buatan dan masa depannya. Namun, kami menyadari bahwa pada dasarnya, mahasiswa lah yang memangku kepentingan penting yang ingin memasukkan Chatbot Kecerdasan Buatan ke dalam proses pendidikan tinggi mereka. Sebagai sebuah alat berbasis kecerdasan buatan yang diluncurkan baru-baru ini, pengetahuan mahasiswa mengenai hal ini masih terbatas dikarenakan teknologi baru dan penggunaannya. Oleh karena itu, kami mengusulkan untuk melakukan penelitian untuk meneliti penerimaan teknologi oleh mahasiswa ini.

Kebaruan, yang menjadi keunggulan dalam penelitian ini, , yaitu penggunaan model teori UTAUT dalam mengukur tingkat efikasi diri dan capaian akademik mahasiswa, berdasarkan kajian penelitian terdahulu, model teori UTAUT lebih sering digunakan untuk mengukur *intentional behavior*, sehingga mengukur efikasi dan capaian akademik merupakan pendekatan baru dalam menggunakan model teori UTAUT.

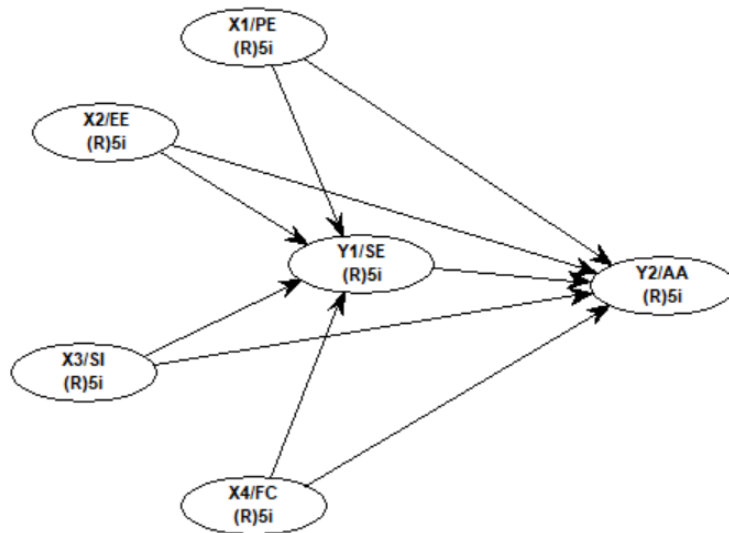
## METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang memperoleh hasil analisis data melalui prosedur statistik (kuesioner). Pendekatan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, karena populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya dikhususkan kepada mahasiswa yang berasal dari jurusan akuntansi. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang dimodifikasi (Cervantes, 2023), dimana skala yang digunakan berkisar pada skor 1 (Sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju), dan tidak menggunakan skor netral sehingga mendapatkan hasil yang lebih variatif.

Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda yang terdiri dari 856 Mahasiswa. Dari 856 mahasiswa, sebanyak 756 (88,31% populasi) responden bersedia mengisi data melalui kuesioner dalam bentuk instrumen *Google Form*. Data yang diperoleh melalui kuesioner kemudian ditabulasi dengan menggunakan Partial Least Square (Kuligowski *et al.*, 2024a; Moindjié *et al.*, 2024) dan dikelompokkan pada masing-masing variabel.

Sebelum melakukan penelitian, sebelumnya telah diadakan uji variabel untuk mengetahui dampak dari variabel yang terpilih dengan menyebar kuesioner fisik kepada populasi kecil dari Mahasiswa Jurusan Akuntansi. Setelah dilakukan pengujian, dan kemudian variabel-variabel yang digunakan valid, maka penelitian ini

dilanjutkan dengan proses pengambilan data kepada populasi yang lebih besar, guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. (Zalukhu *et al.*, 2024)



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini dijelaskan informasi mengenai hasil dan pembahasan pada penelitian ini:

### Hasil Analisis Variabel

Bagian ini memuat penjelasan hasil uji validitas dan uji reabilitas variabel yang digunakan dalam riset.

### Hasil Evaluasi outer model

**Tabel 1. Evaluasi Outer Model**

<i>Indikator</i>	<i>Loading Factor</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>AVE</i>
<b>X1 Performance Expectacy</b>		0,883	0,915	0,684
X1.1 Menyelesaikan Tugas lebih cepat	(0.834)			
X1.2 Meningkatkan performa belajar	(0.882)			
X1.3 Meningkatkan Produktivitas belajar	(0.848)			
X1.4 Menaikkan efektivitas belajar	(0.855)			
X1.5 Memudahkan proses belajar	(0.706)			
<b>X2. Effort Expectacy</b>		0,909	0,933	0,736
X2.1 Chatbot kecerdasan buatan mudah dipelajari	(0.724)			
X2.2 Interaksi dengan chatbot kecerdasan buatan mudah dan jelas	(0.874)			
X2.3 Mudah digunakan	(0.909)			
X2.4 Kepercayaan untuk bisa ahli menggunakan chatbot kecerdasan buatan	(0.887)			

### Dilanjutkan

**Lanjutan Tabel 1. Evaluasi Outer Model**

Indikator	Loading Factor	Cronbach Alpha	Composite Reliability	AVE
X2.5 Berguna dalam belajar	(0.883)			
<b>X3 Social Influence</b>		0,892	0,921	0,699
X3.1 Dipengaruhi orang terdekat untuk menggunakan	(0.836)			
X3.2 Orang yang mendidik saya menyarankan menggunakan	(0.827)			
X3.3 Orang yang saya jadikan panutan lebih memilih saya menggunakan	(0.858)			
X3.4 Lingkungan pergaulan saya menggunakan	(0.849)			
X3.5 Tenaga pendidik saya menyarankan saya menggunakannya	(0.810)			
<b>X4 Facilitating Conditions</b>		0,905	0,929	0,725
X4.1 Saya punya hal yang dibutuhkan untuk menggunakan chatbot kecerdasan buatan	(0.790)			
X4.2 Saya punya pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan Chatbot Kecerdasan Buatan	(0.854)			
X4.3 Chatbot Kecerdasan Buatan lebih bermanfaat dibandingkan alat information communication teknologi lainnya	(0.885)			
X4.4 Saya bisa meminta bantuan lingkungan pergaulan saya apabila menghadapi kesulitan menggunakan Chatbot Kecerdasan Buatan	(0.897)			
X4.5 Saya memiliki lingkungan yang mendukung untuk penggunaan chatbot kecerdasan buatan	(0.828)			
<b>Y1 Self Efficacy</b>		0,898	0,925	0,710
Y1.1 Saya selalu dapat menyelesaikan permasalahan yang beragam	(0.829)			
Y1.2 Mudah bagi saya untuk tetap fokus pada tujuan dan menyelesaikan tugas saya	(0.841)			
Y1.3 Saat menemui permasalahan, saya bisa memikirkan sebuah solusi	(0.874)			
Y1.4 Saya percaya diri dapat menyelesaikan tugas secara efisien	(0.861)			
Y1.5 Saya bisa menyelesaikan banyak permasalahan jika mengeluarkan usaha lebih	(0.808)			
<b>Y2 Academic Achievement</b>		0,923	0,942	0,765
Y2.1 Saya Berusaha memahami materi dibandingkan hanya mengingatnya	(0.845)			
Y2.2 Mendapatkan nilai bagus penting bagi saya	(0.892)			
Y2.3 Saya tertarik dan memperhatikan perkuliahan	(0.907)			
Y2.4 Saya mampu mendapatkan nilai IPK yang tinggi	(0.881)			
Y2.5 Saya menyelesaikan tugas dan ujian dengan baik	(0.847)			

Sumber : Diperoleh Melalui hasil olah data di aplikasi Warp-PLS (2024)



Berdasarkan hasil tersebut maka nilai composite reliability dari masing-masing variabel yaitu, *Performance Expectacy* = 0.915, *Effort Expectacy* = 0.933, *Social Influence* = 0.921, *Facilitating Conditions* = 0.929, *Self Efficacy* = 0.925, dan *Academic Achievement* = 0.942. Dengan demikian, maka semua nilai sudah memenuhi syarat dikarenakan > 0,6 (Yussaivi *et al.*, 2020)

Selanjutnya pada tingkat convergent validity berdasarkan nilai Average Variance Extracted (AVE) dimana > 0,5 (Yussaivi *et al.*, 2020). Nilai AVE pada masing-masing variabel yaitu *Performance Expectacy* = 0.684, *Effort Expectacy* = 0.736, *Social Influence* = 0.699, *Facilitating Conditions* = 0.725, *Self Efficacy* = 0.710, dan *Academic Achievement* = 0.765. Berdasarkan hasil dan kriteria dari (Yussaivi *et al.*, 2020) maka semua variabel telah memenuhi syarat

Uji validitas dan reliabilitas berdasarkan hasil statistik dengan nilai loading > 0,5. Secara empiris, jika nilai loadingnya lebih besar dari 0,6 maka indikator tersebut memenuhi kriteria dianggap cukup (Suhartanto *et al.*, 2020) Reliabilitas seluruh item atau pertanyaan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji Cronbach's alpha. Pada penelitian ini nilai Cronbach alpha akan sebesar 0,6 dengan tujuan untuk menginformasikan kepada pembuat kuesioner apakah nilai Cronbach alpha sebesar 0,6 atau lebih tinggi. Nilai cluster reliabilitas  $\geq 0.70$  dan nilai AVE  $> 0.50$  (Yussaivi *et al.*, 2020). Seperti terlihat pada tabel di atas, seluruh indikator perubahan memenuhi kriteria dan dapat dikatakan valid dan reliabel.

#### Hasil Evaluasi Inner Model

Dalam Memahami Evaluasi inner model, pertama-tama mesti mengetahui terbentuk dari apakah susunan evaluasi inner model tersebut. Susunan tersebut dalam hal ini ialah terdiri dari model *fit-test*, *path-coefficient*, dan  $R^2$ , Model *fit-test* digunakan untuk mengukur kecocokan suatu model dengan data riset. Berikut ini ialah hasil model *fit-test* dan beberapa kriteria pengukurannya:

**Tabel 2. Evaluasi Inner Model**

Keterangan	Hasil Uji	Nilai-P	Kriteria	Status
APC	0.195	<0,001	Nilai P < 0,05	Fit
ARS	0,529	<0,001	Nilai P < 0,05	Fit
AARS	0.444	<0,001	Nilai P < 0,05	Fit
AVIF	1.415	-	Diterima apabila $\leq 5$ , Ideal $\leq 3.3$	Fit
AFVIF	1.633	-	Diterima apabila $\leq 5$ , Ideal $\leq 3.3$	Fit
GoF	0.567	-	Kecil $> 0.1$ , Sedang $\geq 0.25$ , Besar $\geq 0.36$	Fit
SPR	1.000	-	Diterima apabila $\geq 0.7$ , Ideal = 1	Fit
RSCR	1.000	-	Diterima apabila $\geq 0.9$ , Ideal = 1	Fit
SSR	1,000	-	Diterima apabila $\geq 0.7$	Fit
NLBCDR	1.000	-	Diterima apabila $\geq 0.7$	fit

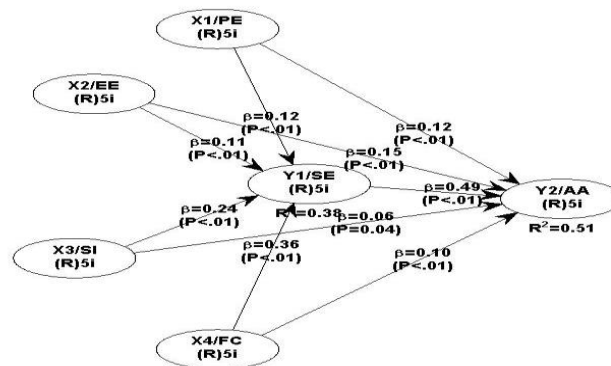
Sumber : Diperoleh Melalui hasil olah data di aplikasi Warp-PLS (2024)

Berdasarkan hasil pada table di atas menjelaskan nilai APC = 0.270 dengan Pvalue 0.003. Sedangkan ARS 0.529 dengan P-value <0.001, AARS = 0.499 dengan P-value < 0.001, AVIF =2.259, AFVIF = 3.106, GoF sebesar 0.486, SPR sebesar 0.667, RSCR sebesar 0.820 SSR sebesar 1.000 dan NLBCDR dengan nilai sebesar 0,833.

Berdasarkan kriteria yang disebutkan pada tabel diatas maka telah terpenuhi, terkecuali dengan SPR dan RSCR yang berada di bawah kriteria yang telah ditetapkan.

### Analisis Permodelan dan uji Hipotesis

Berikut ini merupakan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan:



**Gambar 2. Model Konseptual Penelitian**

Atas dasar uji analisis di atas, berikut ini ialah kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan Warp-PLS 8.0. Kesimpulan tersebut dapat dilihat pada tabel 2, beserta penjelasannya dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis**

No.	Hipotesis	Coeff.	P-value	Keterangan
H1	PE Berpengaruh langsung terhadap SE.	0.118	<0.001	Diterima
H2	PE Berpengaruh langsung terhadap AA.	0.121	<0.001	Diterima
H3	PE Berpengaruh tidak langsung terhadap AA Melalui SE.	0.058	0.012	Diterima
H4	EE Berpengaruh langsung terhadap SE.	0.110	0.001	Diterima
H5	EE Berpengaruh langsung terhadap AA	0.153	<0.001	Diterima
H6	EE Berpengaruh tidak langsung terhadap AA Melalui SE.	0.054	0.018	Diterima
H7	SI Berpengaruh langsung terhadap SE	0.245	<0.001	Diterima
H8	SI Berpengaruh langsung terhadap AA.	0.062	0.045	Diterima
H9	SI Berpengaruh tidak langsung terhadap AA Melalui SE.	0.120	<0.001	Diterima
H10	FC Berpengaruh langsung terhadap SE	0.357	<0.001	Diterima
H11	FC Berpengaruh langsung terhadap AA.	0.098	0.004	Diterima
H12	FC Berpengaruh tidak langsung terhadap AA Melalui SE.	0.175	<0.001	Diterima
H13	SE Berpengaruh langsung terhadap AA	0.490	<0.001	Diterima

Sumber : Diperoleh Melalui hasil olah data di aplikasi Warp-PLS (2024)

### Pembahasan Pangaruh Langsung dan Tidak Langsung

Berikut ini dijelaskan mengenai informasi hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung :

**Pertama.** Keputusan tersebut menunjukkan bahwa variabel *Performance Expectancy (PE)* memiliki pengaruh langsung terhadap variabel *Self Efficacy (SE)*.



Karena hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,118, nilai ini lebih besar dari p-value sebesar  $<0,001$ , maka hipotesis pertama diterima. Artinya nilai *Performance Expectacy (PE)* berpengaruh langsung dan positif terhadap Self Efficacy (SE). Pengujian Hipotesis ini sejalan dengan penelitian dari penelitian berikut; (Crawford *et al.*, 2023; Stokel-Walker, 2022b; Sullivan *et al.*, 2023)

**Kedua.** Keputusan untuk menguji hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *Performance Expectacy (PE)* berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel Academic Achievement (AA). Karena pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,121. Nilai ini lebih besar  $<0,001$  dari p-value, sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya nilai *Performance Expectacy (PE)* berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel pemilihan karir (PK). Pengujian Hipotesis ini sejalan dengan penelitian dari penelitian berikut; (Crawford *et al.*, 2023; Stokel-Walker, 2022b; Sullivan *et al.*, 2023)

**Ketiga.** Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel *Performance Expectacy (PE)* memiliki pengaruh langsung terhadap variabel Academic Achievement (AA) melalui variabel Self Efficacy (SE). Karena hasil pengujian hipotesis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,058 nilai ini lebih besar dari p-value sebesar 0,012. Artinya nilai variabel *Performance Expectacy (PE)* mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel Academic Achievement (AA) melalui variabel Self Efficacy (SE). Pengujian Hipotesis ini sejalan dengan penelitian dari penelitian berikut; (Crawford *et al.*, 2023; Stokel-Walker, 2022b; Sullivan *et al.*, 2023)

**Keempat.** Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel *Effort Expectacy (EE)* berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel Self Efficacy (SE). Adapun untuk hasil pengujian ialah menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,110. Nilai ini lebih besar dari p-value sebesar 0,001. Artinya nilai variabel *Effort Expectacy (EE)* mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel Self Efficacy (SE). Pengujian Hipotesis ini sejalan dengan penelitian dari penelitian berikut; (Budhathoki *et al.*, 2024; Cooper, 2023; Lim *et al.*, 2023; Strzelecki, 2023)

**Kelima.** Pengujian kelima menunjukkan bahwa variabel *Effort Expectacy (EE)* memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap variabel Academic Achievement (AA). Karena hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,153. Nilai ini lebih besar dari p-value sebesar  $<0,001$ , sehingga hipotesis kelima diterima. Artinya nilai *Effort Expectacy (EE)* berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel Academic Achievement (AA). Pengujian Hipotesis ini sejalan dengan penelitian dari penelitian berikut; (Budhathoki *et al.*, 2024; Cooper, 2023; Lim *et al.*, 2023; Strzelecki, 2023)

**Keenam.** Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel *Effort Expectacy (EE)* memiliki pengaruh langsung terhadap variabel Academic Achievement (AA) melalui variabel Self Efficacy (SE). Karena hasil pengujian hipotesis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,054 nilai ini lebih besar dari p-value sebesar 0,018. Artinya nilai variabel *Effort Expectacy (EE)* mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel Academic Achievement (AA) melalui variabel Self Efficacy (SE). Pengujian Hipotesis ini sejalan dengan penelitian dari penelitian berikut; (Budhathoki *et al.*, 2024;

Cooper, 2023; Lim *et al.*, 2023; Strzelecki, 2023)

**Ketujuh.** Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa variabel Social Influence (SI) berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel Self Efficacy (SE). Karena nilai pengujian menunjukkan koefisien korelasi 0,245. Nilai ini lebih besar dari p-value <0,001. Artinya nilai variabel Social Influence (SI) mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel *Academic Achievement* (AA) melalui variabel Self Efficacy (SE). Pengujian Hipotesis ini sejalan dengan penelitian dari penelitian berikut;(Grabińska *et al.*, 2021; Kelly *et al.*, 2023b; Musyaffi *et al.*, 2024b; Ziemba *et al.*, 2023)

**Kedelapan.** Hipotesis kedelapan menyatakan bahwa variabel Social Influence (SI) berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel *Academic Achievement* (AA). Karena skor pengujian menunjukkan koefisien korelasi 0,062. Nilai ini lebih kecil dari p-value 0,045. Artinya nilai Social Influence (SI) berpengaruh tidak langsung dan positif terhadap variabel *Academic Achievement* (AA). Pengujian Hipotesis ini sejalan dengan penelitian dari penelitian berikut; (Grabińska *et al.*, 2021; Kelly *et al.*, 2023b; Musyaffi *et al.*, 2024b; Ziemba *et al.*, 2023)

**Kesembilan.** Hipotesis kesembilan menunjukkan variabel Social Influence (SI) berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel *Academic Achievement* (AA) melalui variabel Self Efficacy (SE). Karena keputusan pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi senilai 0,120. Temuan penelitian ini lebih besar dari nilai p-value <0,001. Artinya nilai variabel Social Influence (SI) mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel *Academic Achievement* (AA) melalui variabel Self Efficacy (SE). Pengujian Hipotesis ini sejalan dengan penelitian dari penelitian berikut; (Grabińska *et al.*, 2021; Kelly *et al.*, 2023b; Musyaffi *et al.*, 2024b; Ziemba *et al.*, 2023)

**Kesepuluh.** Hipotesis sepuluh menyatakan variabel *Professional training* (PP) berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel Self Efficacy (SE). Karena hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi 0,357. Nilai ini lebih besar dari pada p-value <0,001. Artinya nilai variabel *Professional training* (PP) mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel Self Efficacy (SE). Pengujian Hipotesis ini sejalan dengan penelitian dari penelitian berikut;(Grabińska *et al.*, 2021; Kuligowski *et al.*, 2024b; Lo, 2023b; Tlili *et al.*, 2023b)

**Kesebelas.** Keputusan pengujian hipotesis kesebelas menyatakan variabel Facilitating Conditions (FC) berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel *Academic Achievement* (AA). Karena nilai pengujian menunjukkan koefisien korelasi 0,098. Nilai ini lebih besar dari p-value 0,004. Artinya nilai tersebut ber-pengaruh langsung dan positif terhadap Facilitating Conditions (FC) sehingga hipotesis kesepuluh diterima. Pengujian Hipotesis ini sejalan dengan penelitian dari penelitian berikut; (Grabińska *et al.*, 2021; Kuligowski *et al.*, 2024b; Lo, 2023b; Tlili *et al.*, 2023b)

**Keduabelas.** Hipotesis keduabelas menunjukkan bahwa variabel Facilitating Conditions (FC) berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel *Academic Achievement* (AA) melalui Self Efficacy (SE). Karena hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar nilai 0,175. Temuan penelitian ini lebih besar dari nilai p-value <0,001. Artinya nilai variabel Facilitating Conditions (FC) mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel *Academic Achievement* (AA) melalui variabel

Self Efficacy (SE). Pengujian Hipotesis ini sejalan dengan penelitian dari penelitian berikut; (Grabińska *et al.*, 2021; Kuligowski *et al.*, 2024b; Lo, 2023b; Tlili *et al.*, 2023b)

**Ketigabelas.** Hipotesis ketigabelas menyatakan bahwa variabel Self Efficacy (SE) berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel *Academic Achievement (AA)*. Karena hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi 0,490. Nilai ini lebih besar dari  $p$ -value  $<0,001$ . Artinya nilai variabel Self Efficacy (SE) mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel *Academic Achievement (AA)*. Pengujian Hipotesis ini sejalan dengan penelitian dari penelitian berikut; (Grabińska *et al.*, 2021; Kuligowski *et al.*, 2024b; Lo, 2023b; Tlili *et al.*, 2023b)

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka pengukuran variabel efikasi diri dan capaian akademik menggunakan model teori UTAUT sebagai variabel independen dapat memberikan hasil yang positif dan signifikan terhadap penggunaan chatbot kecerdasan buatan oleh Mahasiswa Akuntansi dengan bukti dari tiga belas (13) hipotesis yang diajukan, semuanya telah memenuhi syarat untuk dikatakan berpengaruh dan signifikan.

## KETERBATASAN DAN SARAN

### Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah pada metode yang digunakan untuk mengolah data karena penelitian yang digunakan adalah melalui PLS, lagi Model UTAUT sendiri selalu mengalami modifikasi dari waktu ke waktu, sehingga variabel yang digunakan pun akan bertambah. Adapun penggunaan variabel dependen bisa merujuk pada penelitian lainnya di masa depan.

### Saran

Saran untuk penelitian mendatang, adalah dengan menggunakan variabel UTAUT yang telah berkembang saat ini, serta menambah populasi dari penelitian selanjutnya, pun juga menggunakan variabel dependen yang lebih banyak lagi. Adapun untuk metode pengolahan data dapat menggunakan regresi linear berganda, SEM, GSCA, dan Eviews.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albayati, H. (2024). Investigating undergraduate students' perceptions and awareness of using ChatGPT as a regular assistance tool: A user acceptance perspective study. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100203>
- Budhathoki, T., Zirar, A., Njoya, E. T., & Timsina, A. (2024). ChatGPT adoption and anxiety: a cross-country analysis utilising the unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT). *Studies in Higher Education*, 1-16. <https://doi.org/10.1080/03075079.2024.2333937>

- Cervantes, S. (2023). Creating Likert-scale visualizations: An approach using Stata and Tableau. *2023 Stata Conference*, 15.
- Chiu, T. K. F. (2024). Future research recommendations for transforming higher education with generative AI. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100197>
- Cooper, G. (2023). Examining Science Education in ChatGPT: An Exploratory Study of Generative Artificial Intelligence. *Journal of Science Education and Technology*, 32(3), 444-452. <https://doi.org/10.1007/s10956-023-10039-y>
- Crawford, J., Cowling, M., & Allen, K. A. (2023). Leadership is needed for ethical ChatGPT: Character, assessment, and learning using artificial intelligence (AI). *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 20(3). <https://doi.org/10.53761/1.20.3.02>
- Doroudi, S. (2024). On the paradigms of learning analytics: Machine learning meets epistemology. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100192>
- Einarsson, H., Lund, S. H., & Jónsdóttir, A. H. (2024). Application of ChatGPT for automated problem reframing across academic domains. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100194>
- Essel, H. B., Vlachopoulos, D., Essuman, A. B., & Amankwa, J. O. (2024). ChatGPT effects on cognitive skills of undergraduate students: Receiving instant responses from AI-based conversational large language models (LLMs). *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100198>
- Gao, R., Merzdorf, H. E., Anwar, S., Hipwell, M. C., & Srinivasa, A. R. (2024). Automatic assessment of text-based responses in post-secondary education: A systematic review. In *Computers and Education: Artificial Intelligence* (Vol. 6). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100206>
- Grabińska, B., Andrzejewski, M., & Grabiński, K. (2021). The students' and graduates' perception of the potential usefulness of Artificial Intelligence (AI) in the academic curricula of Finance and Accounting Courses. *E-Mentor*, 92(5), 16-25. <https://doi.org/10.15219/em92.1544>
- Kelly, S., Kaye, S. A., & Oviedo-Trespalacios, O. (2023a). What factors contribute to the acceptance of artificial intelligence? A systematic review. *Telematics and Informatics*, 77. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2022.101925>
- Kuligowski, J., Pérez-Rubio, Á., Moreno-Torres, M., Soluyanova, P., Pérez-Rojas, J., Rienda, I., Pérez-Guaita, D., Pareja, E., Trullenque-Juan, R., & Castell, J. V. (2024a). Cluster-Partial Least Squares (c-PLS) regression analysis: Application to miRNA and metabolomic data. *Analytica Chimica Acta*, 1286, 342052.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, 14(2).
- Lim, Z. W., Pushpanathan, K., Yew, S. M. E., Lai, Y., Sun, C. H., Lam, J. S. H., Chen, D. Z., Goh, J. H. L., Tan, M. C. J., Sheng, B., Cheng, C. Y., Koh, V. T. C., & Tham, Y. C. (2023). Benchmarking large language models' performances for myopia care: a comparative analysis of ChatGPT-3.5, ChatGPT-4.0, and Google Bard. *EBioMedicine*, 95. <https://doi.org/10.1016/j.ebiom.2023.104770>

- Lo, C. K. (2023a). What Is the Impact of ChatGPT on Education? A Rapid Review of the Literature. In *Education Sciences* (Vol. 13, Issue 4). MDPI. <https://doi.org/10.3390/educsci13040410>
- Moindjié, I.-A., Dabo-Niang, S., & Preda, C. (2024). Classification of multivariate functional data on different domains with Partial Least Squares approaches. *Statistics and Computing*, 34(1), 5.
- Musyaffi, A. M., Baxtishodovich, B. S., Afriadi, B., Hafeez, M., Adha, M. A., & Wibowo, S. N. (2024a). New Challenges of Learning Accounting With Artificial Intelligence: The Role of Innovation and Trust in Technology. *European Journal of Educational Research*, 13(1), 183-195. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.13.1.183>
- Stokel-Walker, C. (2022a). AI bot ChatGPT writes smart essays-should academics worry? *Nature*.
- Strzelecki, A. (2023). To use or not to use ChatGPT in higher education? A study of students' acceptance and use of technology. *Interactive Learning Environments*. <https://doi.org/10.1080/10494820.2023.2209881>
- Suhartanto, D., Brien, A., Primiana, I., Wibisono, N., & Triyuni, N. N. (2020). Tourist loyalty in creative tourism: the role of experience quality, value, satisfaction, and motivation. *Current Issues in Tourism*, 23(7), 867-879.
- Sullivan, M., Kelly, A., & McLaughlan, P. (2023). ChatGPT in higher education: Considerations for academic integrity and student learning. *Journal of Applied Learning and Teaching*, 6(1), 31-40. <https://doi.org/10.37074/jalt.2023.6.1.17>
- Tlili, A., Shehata, B., Adarkwah, M. A., Bozkurt, A., Hickey, D. T., Huang, R., & Agyemang, B. (2023a). What if the devil is my guardian angel: ChatGPT as a case study of using chatbots in education. *Smart Learning Environments*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-023-00237-x>
- Van Dis, E. A. M., Bollen, J., Van Rooij, R., Zuidema, W., & Bockting, C. L. (2023). *ChatGPT: five priorities for research*.
- Wood, D. A., Achhpilia, M. P., Adams, M. T., Aghazadeh, S., Akinyele, K., Akpan, M., Allee, K. D., Allen, A. M., Almer, E. D., & Ames, D. (2023). The ChatGPT artificial intelligence chatbot: How well does it answer accounting assessment questions? *Issues in Accounting Education*, 38(4), 81-108.
- Yussaivi, A., Suhartanto, D., & Syarief, M. E. (2020). An Analysis of the Determining Factors of Mobile Banking Adoption in Islamic Banks. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 879(1), 012174.
- Zalukhu, H., Prastiyanto, K. W. D., Ramadhan, I., & Ramadhan, N. R. (2024). Penggunaan Machine Learning dalam Startup dengan Pemanfaatan Smart Pls. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(2), 111-122.
- Ziemba, Maruszevska E, & Grabara D. (2023). *Acceptance of ChatGPT among Accounting and Finance Higher Education Students*. <https://ssrn.com/abstract=4650693>